

PERUMUSAN VISI, MISI, TUJUAN DAN PROGRAM PAUD DI TKIT SALSABILA AL-MUTHI'IN YOGYAKARTA

Suhaini

Mahasiswa Pascasarjana, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
suhainipgra1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perumusan visi, misi, tujuan dan program PAUD TKIT Salsabila AL-Muthi'in Yogyakarta. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang digambarkan secara nyata atau langsung apa yang ditemukan di lapangan. Teknik yang digunakan saat pengumpulan data penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada perumusan serta penetapan visi, misi, tujuan dan program di TKIT Salsabila al-Muthi'in dilaksanakan melalui rapat musyawarah dengan melibatkan keseluruhan *stackholder* lembaga PAUD. Hal ini dilakukan agar visi, misi, tujuan dan program yang dirumuskan dapat merepresentasikan keinginan semua pihak lembaga PAUD tersebut. Perumusan visi, misi, tujuan dan program dirumuskan sesuai dengan indikator-indikator yang ingin dicapai oleh lembaga dengan berpedoman pada Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Kata kunci: perumusan visi, misi, tujuan, program

ABSTRACT

This study aims to find out how the formulation of vision, mission, goals and program of PAUD TKIT Salsabila AL-Muthi'in Yogyakarta. This research is a qualitative descriptive study that describes real or direct of what is found in the field. The techniques used to collect research data are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that in the formulation and determination of the vision, mission, objectives and programs at TKIT Salsabila al-Muthi'in carried out through deliberation meetings involving the entire stackholder of PAUD institutions. This is done so that the vision, mission, goals and programs that are formulated can represent the wishes of all the PAUD institutions. The formulation of the vision and mission, objectives and programs are formulated in accordance with the indicators to be achieved by the institution based on Early Childhood Education Standards.

Keywords: *formulation of vision and mission, goals, program*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mencetak generasi milenial pada era digital 4.0. Sebagai penerus bangsa yang berkualitas, berkarakter, serta cakap; generasi milenial dituntut untuk terampil dalam memecahkan berbagai masalah dan tantangan bangsa di masa depan secara efisien. Selain itu, mereka diharapkan juga dapat menjadi generasi yang memiliki akhlak mulia dalam bertindak dan berkomunikasi. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu perangkat yang canggih sesuai dengan zamannya melalui lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan adalah tempat untuk membina individu menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. Sehingga setiap individu akan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan apa yang ada dalam institusi tersebut.¹ Dalam hal ini, sekolah menjadi salah satu institusi (lembaga) pendidikan sebagai tempat proses pendidikan dilaksanakan.

Dalam sistem pendidikan nasional, sekolah sebagai institusi pendidikan yang memiliki peran dan tanggung jawab harus mempunyai sebuah perencanaan yang strategis, agar cita-cita dan tujuan pendidikan nasional tercapai. Perencanaan yang harus dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan (sekolah) adalah perumusan visi, misi, tujuan serta program-program lembaga. Apabila diibaratkan sebagai sebuah perjalanan, visi merupakan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan misi ibarat tahap-tahap yang harus dilakukan agar tujuan dapat dicapai. Tujuan adalah hasil yang akan diperoleh ketika ujung perjalanan sudah tercapai, dan program adalah tahap-tahap yang akan dilaksanakan supaya tujuan tersebut bisa dicapai.²

Suatu lembaga pendidikan (sekolah) dikatakan berhasil jika mampu mewujudkan visi, misi, dan tujuannya. Untuk itu, lembaga perlu menyusun beberapa

¹ Marlina Gazali, Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa, *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6* No. 1 Januari-Juni (2013): 128.

² Imam Machali & Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management*. Ed.2 (Jakarta: Prenadamedia Group,2018), hlm. 251

strategi dan program. Kesuksesan dari sebuah lembaga tidak semata-mata hanya tergantung pada strategi yang telah disusun, tetapi juga pada keberhasilan dari pengaplikasiannya. Dalam mengaplikasikan program-program tersebut dibutuhkan instrumen kinerja dapat diukur. Sehingga strategi atau program dapat dipastikan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan.

Anak merupakan makhluk sosial yang membutuhkan perhatian, kasih sayang dan berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan selama masa perkembangan. Melalui pendidikan yang didapatkan, anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Oleh sebab itu, salah satu upaya yang diperlukan pemerintah Indonesia adalah penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terpadu dan berorientasi pada masa depan anak.

PAUD adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan sekolah dasar. Tingkat satuan Pendidikan Anak Usia Dini wajib diikuti oleh seluruh anak-anak Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal I Ayat 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia 0 sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Setiap lembaga PAUD memiliki visi, misi, dan tujuan serta program-program yang disusun dan diadakan sesuai dengan konsep didirikannya. Akan tetapi dalam implementasinya banyak lembaga PAUD yang menjalankan suatu kegiatan, belum sesuai dengan visi, misi. Lembaga tersebut tidak menjadikan visi, misi itu menjadi

³Fari Ulfah, *Manajemen PAUD: Pengembangan Jejaringan Kemitraan Belajar*. 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 22-23

pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Sehingga tujuan yang dicapai oleh suatu lembaga sering tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.

Provinsi D.I Yogyakarta sebagai salah satu daerah yang dijadikan barometer pendidikan nasional, memiliki keunggulan komparatif. Hal tersebut ditunjukkan dengan berbagai pilihan pendidikan berkualitas pada semua tingkatan atau jenjang, jalur, dan jenis pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun nonformal. Salah satu pendidikan formal pada jenjang PAUD di Yogyakarta terletak di kompleks Masjid Al-Muthi'in Banguntapan, Bantul Yogyakarta adalah TKIT Salsabila Al-Muthi'in.

TKIT Salsabila Al-Muthi'in merupakan jenjang (TK) pertama dilingkungan Banguntapan yang menerapkan 5 hari sekolah (*full day school*). TKIT Salsabila Al-Muthi'in juga mempunyai program-program unggulan dalam mewujudkan generasi cakap, cendekia, terampil dan berakhlaq mulia. Program-program unggulan tersebut sesuai dengan visi dan misi serta tujuan yang ada di TKIT tersebut. Sehingga masyarakat banyak yang mempercayakan anaknya sekolah di TKIT Salsabila Al-Muthi'in. Berdasarkan dari ulasan tersebut, maka peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana perumusan visi, misi, tujuan dan program di TKIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara wajar dan natural sesuai situasi/kondisi objek di lapangan tanpa ada manipulasi data.⁴ Peneliti mencari data secara deskriptif yang menggambarkan secara nyata apa yang ditemukan di lapangan. Selain itu, dilakukan pula wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, serta perilaku individu/kelompok. Penelitian dilaksanakan di TKIT Salsabila Al-Muthi'in

⁴Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan:Metode Dan Paradigm Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.140

Banguntapan Yogyakarta. Narasumber adalah Ibu Nur Varidatul Hasanah selaku kepala TKIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles & Huberman dengan langkah sebagai berikut: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*concluding drawing/verification*).⁵

PEMBAHASAN

Pengertian Visi

Berbagai organisasi memiliki visi dan misi yang berbeda. Hal tersebut dimaksudkan untuk memastikan jenis lembaga apa yang mereka harapkan dan menegaskan arah mana yang hendak mereka capai nantinya. Tetapi sering kali dalam melihat pengertian visi tertukar dengan pengertian misi. Oleh karena itu, perlu batasan dan perbedaan spesifik tentang terminology visi dan misi sehingga mudah membedakannya.

Kata visi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *vision* yang berarti penglihatan, daya lihat, pandangan, impian, atau bayangan. Secara etimologi, visi diartikan sebagai persepsi yang didasarkan pada pemikiran mendalam tentang masa depan yang akan dicapai. Dalam pengertian lain, Machali dan Hidayat juga mendefinisikan visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu.⁶ Secara umum visi adalah kemampuan untuk melihat inti persoalan, atau kemampuan untuk melihat ke depan (*The power of looking a head*).⁷

⁵ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. 1st ed. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hlm.21

⁶ Imam Machali & Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management*. Ed.2., hlm. 253-254

⁷ Akhmad Zaeni, "Keunggulan Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan," 2004:4

Menurut Andang, visi adalah gambaran tentang keadaan yang diinginkan di masa depan.⁸ Sedangkan Dewi, menjelaskan visi merupakan gambaran/wawasan atau pernyataan tentang organisasi seperti apa yang akan diwujudkan di masa depan.⁹ Selanjutnya Pramita, menyebutkan kata visi menunjukkan pada suatu cita-cita, keinginan, angan-angan, hayalan dan impian ideal yang ingin diwujudkan pada masa yang akan datang dan telah direncanakan dengan sederhana, singkat, padat dan jelas tetapi memiliki makna yang luas, jauh dan penuh makna.¹⁰ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa visi merupakan cita-cita jangka panjang berkaitan dengan gambaran atau karakteristik yang ingin diwujudkan oleh sebuah institusi dalam waktu tertentu.

Perumusan Visi

Dalam perumusan visi suatu lembaga sekolah, tidak dibenarkan jika hanya dibuat oleh salah satu pihak saja. Tetapi, perumusan lembaga sekolah harus dirumuskan oleh keseluruhan *stakeholders* sekolah seperti: kepala sekolah; pendidik; staf; wali peserta murid; tokoh masyarakat dan pengawas. Visi dirumuskan dalam lembaga sebagai acuan yang akan diwujudkan. Sehingga menumbuhkan persepsi yang sama kepada para pelaksana (pendidik dan tenaga pendidikan) di lembaga sebagai impian atau angan-angan bersama yang ingin dicapai. Selain itu, menumbuhkan motivasi para pendidik, tenaga kependidikan dan orangtua untuk meraih cita-cita tersebut. Perumusan pernyataan visi sekolah perlu diterapkan pada setiap kemungkinan perubahan yang akan terjadi. Oleh sebab itu, suatu visi hendaknya memiliki sifat fleksibel.

Ada beberapa persyaratan dan indikator dalam perumusan visi sekolah, yaitu:

⁸ Andang, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 74

⁹ Yuni Ratna Dewi, "Pemahaman Karyawan Terhadap Visi, Misi Dan Tujuan", (Fikom Updm (B)) Xiii, No.3 (2014):246

¹⁰ Devi Pramita, "Jurnal Tarbawi Vol.01 No.01 2016 | 1" 01, No. 01 (2016): 3

1. Berorientasi ke masa depan dalam jangka waktu tertentu.
2. Tidak dibuat berdasarkan kondisi atau tren saat ini.
3. Visi harus menunjukkan keinginan keras serta menjadi tantangan bagi anggota lembaga.
4. Menggambarkan standar keunggulan dan cita-cita tinggi yang ingin dicapai serta kompetensi yang akan dihasilkan.
5. Mendeskripsikan keunikan lembaga dalam kompetensi serta citra.
6. Mencerminkan semangat dan dorongan yang akan menumbuhkan rasa pengabdian kepada lembaga.
7. Mampu mendorong timbulnya ide, semangat, motivasi, dan komitmen bagi semua pihak di sekolah.
8. Sebagai pedoman bagi perubahan dan pengembangan sekolah secara sistemik, sistematis, dan rasional.
9. Menjadi rujukan dalam penyusunan misi, tujuan sekolah, dan sasaran serta pelaksanaan visi.
10. Disusun sesuai dengan berbagai masukan dari warga sekolah dan berpihak yang berkepentingan, sesuai dengan visi institusi di atasnya, serta visi pendidikan nasional.
11. Ditentukan saat rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah.
12. Dipublikasikan kepada seluruh warga sekolah dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan.
13. Dikaji dan disusun ulang secara berkesinambungan seiring perkembangan dan tantangan masyarakat.

Deskripsi penyusunan visi tersebut seharusnya sesuai dengan landasan yuridis yang ada di atasnya, seperti UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, berbagai peraturan pemerintah, visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan

undang-undang serta peraturan-peraturan lain terkait, khususnya tujuan pendidikan nasioanal.¹¹

Teknik atau cara merumuskan visi sebuah satuan pendidikan sekolah dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Mengkaji ulang masalah yang sedang dihadapi, baik internal maupun eksternal dengan pendekatan analisis *Strength, Weakness, Opportunities* dan *Threats* (SWOT).
2. Mengikut sertakan berbagai pihak yang berkepentingan dengan sekolah untuk memberikan partisipasi secara maksimal menurut kemampuannya.
3. Membangkitkan sikap rasa memiliki terkait dengan konten yang akan disusun secara bersama-sama.
4. Memenuhi cita-cita dan keinginan semua pihak yang memiliki kepentingan melalui pendekatan partisiatif dan bottom up. Dengan pendekatan ini akan memberikan asupan bagi segenap komponen yang ada dalam satuan organisasi untuk memberikan kinerja terbaiknya untuk mewujudkan visi yang akan disepakati.
5. Jika rumusan visi berasal dari atasan (top down), maka dipublikasikan kepada segenap pihak sekolah dengan pendekatan yang demokratis dan terbuka untuk penyempurnaan dan mendapatkan masukan atau partisipasi dari bawahan.¹²

Adapun beberapa kriteria visi yang baik yang dapat ditempuh dalam merumuskan visi sekolah, antara lain :

1. Visi harus menantang untuk memberi dorongan dalam mencapainya.
2. Rasional, secara nalar bisa direalisasikan atau dicapai.

¹¹ Imam Machali & Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management*. Ed.2.,hlm. 255-256

¹² *Ibid*,hlm. 258

3. Konsisten, dimana sekali dipublikasikan, maka harus dilaksanakan.
4. Jelas, sederhana dan dipahami oleh semua *stakeholder* dalam lembaga, menjadi milik bersama.
5. Visi harus disosialisasikan dan dihayati oleh setiap jiwa anggota lembaga.
6. Visi mendeskripsikan keunikan sekolah tersebut berbeda dengan organisasi lain.¹³

Langkah-langkah atau tahapan perumusan visi sebuah satuan pendidikan sekolah dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Meninjau pengertian visi satuan organisasi di atasnya untuk digunakan sebagai pedoman, seperti yayasannya, peraturan daerah, rencana strategi Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan, Peraturan Pemerintah, dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 tahun 2003).
2. Melakukan pendataan dan pengarsipan inventaris penyusunan tugas satuan pendidikan-sekolah.
3. Kerangka perencanaan visi satuan organisasi dibahas dengan berbagai pihak *stakeholders* sekolah untuk memperoleh masukan, klarifikasi, dan saran-saran serta penyempurnaan.
4. Perencanaan visi satuan pendidikan yang sudah menjadi kesepakatan ditentukan dengan keputusan pimpinan (kepala sekolah), sehingga visi tersebut menjadi milik bersama, memperoleh dukungan, dan komitmen seluruh anggota organisasi.

Berdasarkan pengertian, persyaratan, indikator dan teknik perumusan visi, serta langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan dan penentuan kriteria dari visi seperti yang telah diuraikan di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam

¹³ Samun jaja Raharja, Penyusunan Perencanaan Strategik Berbasis Lingkungan: Studi Pada Lima Organisasi, *jurnalAd Bispreneur Vol.1 No 3* (2016) : 5

merumuskan visi suatu lembaga sekolah antara lain: 1) mengikuti perkembangan zaman dan spirit organisasi, konsisten dengan sikon saat ini serta dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi; 2) kerangka perencanaan visi mampu menjelaskan arah tujuan organisasi, agar dapat menumbuhkan antusias dan komitmen dari hati yang tulus; 3) penyusunan visi menggunakan ungkapan yang mudah dimengerti sehingga alasan secara jelas dapat menjadi pedoman untuk kebijakan organisasi; 4) butir-butir rumusan visi organisasi tidak boleh saling bertentangan dengan visi satuan organisasi di atasnya/induknya.¹⁴

Pengertian Misi

Misi merupakan uraian dari visi. Adapun bentuk misi berupa perumusan tugas, kewajiban dan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai visi. Pada pengertian lain, misi merupakan pernyataan mengenai apa yang perlu dilakukan oleh lembaga untuk mewujudkan visi. Misi adalah sesuatu yang harus dituju serta memberikan pedoman dalam pencapaian visi atau kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai fungsi yang diemban oleh suatu sekolah untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan.¹⁵

Menurut Suyadi misi adalah bentuk penjabaran dari visi yang berupa langkah-langkah operasional atau strategi-strategi unggulan guna merealisasikan visi sebuah lembaga.¹⁶ Sedangkan menurut Putra misi merupakan pernyataan tentang beberapa hal yang harus diwujudkan organisasi bagi semua pihak yang memiliki kepentingan di masa datang, ungkapan dalam misi lebih jelas dan detail dibandingkan dengan visi.¹⁷

¹⁴ Imam Machali & Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management*. Ed.2., hlm. 258-259

¹⁵ *Ibid*, hlm. 261

¹⁶ Suyadi, *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 44

¹⁷ Adi Putra, "Perencanaan Pendidikan Di Sekolah, Madrasah, Dan Pondok Pesantren" *Jurnal Idaroh*, Vol. 1, No.1 Juni (2015) : 72

Sallis memaparkan bahwa pernyataan misi sangat berhubungan dengan visi dan memberikan acuan yang jelas untuk saat ini ataupun pada masa yang akan datang. Sekarang ini ungkapan misi telah menjadi bagian penting dalam pendidikan dan harus ditekankan pula bahwa misi perlu diartikan sebagai prosedur penting yang dibutuhkan dalam menangkap peluang yang ada di lembaga harus selaras dengan visi yang telah ditentukan.¹⁸ Dari beberapa pengertian tersebut misi dapat dimaknai sebagai sebuah *statement* yang berisi pemaparan dari visi yang telah ditetapkan, dengan kata lain misi adalah aktivitas yang berisi acuan ataupun prosedur-prosedur yang harus dijalankan untuk mewujudkan suatu visi.

Dalam suatu lembaga PAUD misi dapat diartikan sebagai langkah umum yang dijalankan oleh PAUD dalam rangka mencapai visi yang telah disusun. Misi memaparkan alasan keberadaan suatu organisasi, langkah yang akan dilakukan, dan prosedur pelaksanaannya. Peran dari misi antara lain; (1) Panduan penyusunan program kerja, (2) Panduan pengembangan lembaga PAUD, (3) Mendiskripsikan keunggulan layanan dan kekhasan lembaga.¹⁹

Perumusan Misi

Perumusan misi merupakan suatu upaya untuk menyusun langkah-langkah pelaksanaan, potensi dalam menjalankan organisasi atau institusi untuk membuat prosedur secara detail menunjukkan tahapan yang akan dijalani dengan memberikan kesempatan kepada lembaga untuk mengatur kegiatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan sekitarnya sehingga dalam perjalanan dan perkembangan suatu lembaga dapat terjamin.²⁰

¹⁸ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. 1st ed., hlm. 216

¹⁹ Erni Munastiwi, *Manajemen Lembaga PAUD untuk Pengelola pemula*, 3 ed. (Yogyakarta: Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm.44

²⁰ Evy Segarawati Ampry, "Penerapan Perencanaan Strategis Dalam Penyusunan Program Pendidikan." *Jurnal Eklektika* 1, no. 2 (2013): 173

Statement dari suatu misi mendeskripsikan dengan jelas terkait hal yang ingin dituju serta tak jarang memaparkan keterangan mengenai bagaimana cara kerja lembaga itu. Perlu diingat begitu pentingnya ungkapan misi, maka selama proses penentuannya perlu diperhatikan saran dan kritik dari para anggota lembaga sekolah (*stakeholder*) dan sumber-sumber penting lainnya. *Statement* sebuah misi tidak bisa digunakan sebagai pedoman bekerja, tetapi harus dijelaskan dan dimaknai dengan prosedur atau tahapan pencapaian tujuan.²¹

Sekolah atau lembaga PAUD dalam menyusun dan menentukan misi harus:

1. Memberikan gambaran dalam mencapai visi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
2. Menjadi tujuan yang ingin diwujudkan dalam jangka waktu tertentu.
3. Menjadi acuan program pokok sekolah
4. Mengacu pada kualitas layanan peserta didik dan kualitas lulusan yang diharapkan oleh sekolah
5. Mengandung ungkapan umum dan khusus yang berhubungan dengan program sekolah
6. Memberi kelonggaran dan ruang gerak pengembangan aktivitas satuan-satuan unit sekolah.
7. Disusun berdasarkan saran dari pihak-pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah
8. Dipublikasikan kepada warga sekolah dan seluruh pihak yang memiliki kepentingan.
9. Dikaji dan dirumuskan ulang secara terus menerus menurut perkembangan dan tantangan di masyarakat.

²¹ Imam Machali & Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management*. Ed.2.. hlm. 261

Machali dan Hidayat, mengemukakan beberapa kriteria rumusan misi yang baik sebagai berikut:

1. Rumusan sejalan dengan visi sekolah.
2. Rumusan jelas dengan bahasa yang lugas.
3. Rumusan menggambarkan pekerjaan atau fungsi yang harus dilaksanakan.
4. Dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.
5. Memungkinkan untuk perubahan/penyesuaian dengan perubahan visi.²²

Dengan demikian, bagi suatu organisasi atau lembaga sekolah khususnya PAUD keberadaan visi dan misi harus sepenuhnya sebab melalui visi dan misi lembaga mampu merumuskan keadaan serta gambaran masa depan.²³ Adanya visi dan misi pada suatu lembaga PAUD dapat memberikan gambaran atau profil lembaga PAUD yang akan didirikan maka dari itu pihak yang berwenang dalam memberikan izin akan mengetahui tujuan dan harapan didirikannya lembaga PAUD, disertai langkah-langkah untuk mencapainya. Selain itu orangtua dan masyarakat akan mengetahui, mengerti dan memahami tujuan akhir atau *output* yang dihasilkan dari proses pendidikan. Sehingga orangtua tidak salah pilih memasukkan anaknya ke lembaga tersebut.²⁴

Tujuan dan Program Lembaga Sekolah (PAUD)

Setelah visi dan misi ditetapkan, tahapan berikutnya yang dilakukan yaitu menyusun tujuan dari suatu organisasi/lembaga.²⁵ Setiap organisasi/lembaga sudah barang tentu memiliki tujuan. Bahkan digadang-gadang oleh para praktisi

²² *Ibid*, Hlm. 262

²³ Yusuf Hamdan, "Pernyataan Visi Dan Misi Perguruan Tinggi, Volume. XVII No. 1 Januari – Maret 2001 : 90 : 103" XVII, no. 1 (2001): 90

²⁴ Erni Munastiwi, *Manajemen Lembaga PAUD untuk Pengelola pemula*, 3 ed.. Hlm. 44-45

²⁵ Etik Kurniawati, "Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *At-Taqaddum* 9, no. 3 (2017): 125

manajemen sebagai salah satu aspek yang perlu diadakan dalam suatu organisasi/lembaga. Hal ini dikarenakan suatu organisasi atau lembaga ada karena adanya sekelompok manusia yang berkumpul dan satu sama lain bekerja sama untuk mewujudkan sebuah tujuan bersama. Pencapaian tujuan bersama tersebut akan berimplikasi pada kesejahteraan mereka. Hal itu juga berlaku pada suatu lembaga PAUD.²⁶ Pada satuan lembaga PAUD tujuan merupakan bagian tak terpisahkan dari visi dan misi. Setelah visi dan misi ditetapkan, keduanya harus diterjemahkan ke dalam tujuan, tujuan PAUD tersebut merupakan sasaran dan cita-cita yang harus dicapai oleh *stakeholders* PAUD.

Menurut Barnawi dan Arifin tujuan merupakan cita-cita yang hendak diwujudkan di masa depan dan dideskripsikan secara umum serta bersifat relatif tanpa mengenal batasan dan waktu. Barnawi dan Arifin juga memaparkan tujuan sekolah sebagai *statement* umum terhadap tujuan pendidikan di sekolah itu yang berhubungan dengan upaya yang mendorong perkembangan semua peserta didik baik secara intelektual, visual, sosial, personal, spiritual, moral, kinestetika maupun estetikal. Tujuan sekolah perlu disusun dalam kerangka visi, misi sekolah serta aspirasi *stakeholder* perlu diwujudkan dalam makna yang lebih luas dari rumusan visi dan misi sekolah.²⁷

Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah memberikan acuan dalam merumuskan dan menetapkan serta mengembangkan tujuan sekolah, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat kualitas yang harus diwujudkan dalam jangka menengah (empat tahunan).

²⁶ Novan Wiyani Ardi, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep Dan Praktik MMT Di KB, TK/RA*, 1st ed. (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 194

²⁷ Barnawi & Muhammad Arifin. *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media. 2012), hlm. 56

2. Berpedoman pada visi dan misi serta tujuan pendidikan nasional yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Berpedoman pada standar kompetensi lulusan yang telah diimplementasikan oleh sekolah dan pemerintah
4. Memenuhi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah.
5. Disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan.²⁸

Menurut Machali dan Hidayat teknik perumusan tujuan dapat dirumuskan dengan pernyataan yang spesifik, terukur, realistic, dan berjangka waktu. Rumusan penyusunan tujuan dapat menggunakan pendekatan SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Timeframe*). *Specific* yaitu kalimat tujuan harus dirumuskan secara jelas untuk satuan tujuan tertentu, sehingga tidak meluas dan apa yang diinginkan akan lebih terarah. *Measurable* (terukur), yaitu pernyataan tujuan harus dapat diukur, sehingga dapat diketahui sejauh mana pencapaian tujuan tersebut. *Achievable* (dapat dicapai), yaitu pernyataan tujuan harus ditetapkan sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki. *Realistic*, yaitu harus ditetapkan secara realistis, membumi, tidak mengada-ada sehingga yang dibuat tersebut tidak mengawang-ngawang. *Timeframe* (berjangka waktu), yaitu rumusan tujuan yang ditetapkan harus memiliki jangka waktu tertentu dalam pencapaiannya.²⁹

Dengan demikian, tujuan sekolah adalah cita-cita di masa yang akan datang yang ingin diwujudkan dan berpedoman pada penyusunan target dan strategi sekolah dalam rangka mewujudkan misi. Untuk merealisasikan tujuan yang efektif dapat menunjukkan kesiapan sekolah dalam menghadapi perubahan yang disikapi dengan

²⁸ Imam Machali & Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management*. Ed.2.. hlm. 263

²⁹ *Ibid*, hlm. 264

positif, mengarah pada visi dan menjadikan misi sebagai acuan dalam mengambil kebijakan.

Selanjutnya, langkah-langkah yang akan dijalankan dalam rangka merealisasikan tujuan tersebut adalah dengan program. Program merupakan implementasi dari visi, misi dan tujuan. Setiap lembaga sudah barang tentu memiliki program-program kerja di dalam sebuah lembaga. Sebagai salah satu komponen manajemen, program kerja tersebut disusun dan ditetapkan untuk merealisasikan tujuan dari organisasi yang telah ditentukan oleh atasan dan anggotanya. Hal itu juga berlaku pada lembaga PAUD seperti, KB, TK/RA sebagai suatu organisasi pendidikan.

Dalam mengembangkan program sekolah perlu adanya sebuah perencanaan agar program yang dibuat dapat membantu tercapainya tujuan yang diharapkan. Perencanaan program sekolah merupakan salah satu aspek yang diatur dalam standar pengelolaan pendidikan. Untuk itu, dalam membuat perencanaan program pihak sekolah harus menyesuaikannya dengan standar perencanaan program sebagaimana yang telah diatur dalam Permendiknas No. 19 tahun 2007. Standar perencanaan program tersebut meliputi: perumusan dan penetapan visi, misi, tujuan dan rencana kerja sekolah. Jika kegiatan perumusan dan penetapan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja sekolah disesuaikan dan berpedoman pada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah diharapkan dapat terwujudnya perencanaan program sekolah secara efektif dan efisien.³⁰

Perumusan Visi, Misi, Tujuan dan Program PAUD TKIT Salsabila Al-Muthi'in

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana perumusan visi, misi, tujuan dan program PAUD di TKIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 November 2019. Kondisi TKIT Salsabila Al-

³⁰Adek Herlina Lubis “Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Ditinjau Dari Perencanaan Program Pada Sekolah Menengah Kejuruan KARTIKA 1-1 PADANG.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99

Muthi'in memiliki murid sebanyak 99 orang, guru sebanyak 11 orang, dukungan dan kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang mendukung, sarana dan prasarana, dan berada di lingkungan persekolah dengan masyarakat yang religius.

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dengan mengamati kinerja guru dan lingkungan TKIT tersebut. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (*laboratorium*) maupun dalam situasi yang alami atau sebenarnya (lapangan). Para guru sedang melaksanakan beberapa program di sekolah seperti *extrakurikuler*. Hal tersebut menunjukkan bahwa program sekolah sudah berjalan sesuai dengan tujuan, misi dan visi di TKIT Salsabila Al-Muthi'in.

Saat penelitian berlangsung, peneliti berkesempatan untuk melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah TKIT Salsabila Al-Muthi'in, yaitu Ibu Nur Varidatul Hasanah. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Konten dari wawancara tersebut berkaitan tentang bagaimana perumusan visi, misi, tujuan dan program TK tersebut.

Selanjutnya peneliti menghimpun dan menganalisis beberapa dokumen tertulis yang ada di lembaga tersebut. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik seperti foto dan video. Adapun dokumentasi yang peneliti peroleh berupa brosur PPDB dan Rencana Kerja Tahunan TKIT Salsabila Al-Muthi'in yang memuat visi, misi, tujuan dan program-program yang ada lembaga PAUD tersebut.

Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in merupakan TK Islam Terpadu yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak usia dini dengan lebih mengutamakan pembelajaran ajaran Islam pada anak. TK ini memiliki cita-cita, yaitu terciptanya suatu keadaan dimana sekolah dapat dijadikan tempat untuk mewujudkan

generasi cakap, cendekia, terampil dan berakhlaq mulia sebagaimana visi dan misi dari lembaga TKIT tersebut.

Visi

“Terwujudnya lembaga yang mewujudkan generasi cakap, cendekia, terampil dan berakhlaq mulia”

Misi

- a. Membiasakan pola hidup islami
- b. Memiliki dasar aqidah yang benar
- c. Memiliki kemampuan dasar baca tulis Al-Qur'an
- d. Mampu menghafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, hadist dan do'a sehari-hari
- e. Memiliki kemampuan dasar baca dan gerakan sholat
- f. Menguasai dasar-dasar komunikasi dalam bahasa jawa, indonesia, arab dan inggris
- g. Memiliki kemampuan dasar baca tulis hitung
- h. Memiliki kecintaan yang tinggi pada pengembangan potensi diri
- i. Mewujudkan siswa menjadi generasi yang berakhlaq mulia, santun dan rendah hati.

Visi, misi TKIT berpedoman pada dua instansi yaitu yayasan dan juga pemerintah sehingga proses perumusan visi, misi tidak lepas dari keduanya. Proses perumusan visi, misi dilakukan pada rapat kerja tahunan sekolah, visi dirundingkan dengan dipimpin oleh kepala sekolah dengan mengikutsertakan keseluruhan *stakeholders* lembaga PAUD, seperti; ketua yayasan, kepala TK, pendidik, staf, wali peserta didik, tokoh masyarakat di sekitar lembaga PAUD dan pengawas PAUD. Tujuannya adalah agar visi dan misi yang dirumuskan dapat merepresentasikan keinginan kepala TK sebagai pimpinan sekaligus manajer, pendidik dan staf pendidik TK sebagai pelanggan internal, serta wali peserta didik, masyarakat, dan pengawas

PAUD sebagai pelanggan eksternal. Perumusan visi, misi di lembaga TKIT tersebut disesuaikan dengan indikator-indikator yang ingin dicapai oleh pihak lembaga, tidak boleh asal-asalan, karena dari visi, misi inilah seluruh komponen akan terarah kesatu titik tujuan, yakni mencapai visi, misi tersebut.

Selanjutnya, setelah visi, misi disusun dan disetujui secara bulat, tahapan berikutnya yang dilakukan pihak lembaga adalah merumuskan tujuan. Tujuan adalah definisi dari berbagai *statement* misi yaitu hal yang ingin direalisasikan atau dihasilkan dalam masa yang telah ditentukan. Tujuan merupakan sasaran dan cita-cita yang harus dicapai oleh *stakeholders* PAUD. Itulah sebabnya, tujuan TK haruslah diekspresikan dalam sekumpulan pernyataan yang realistis dan terukur sehingga hasilnya dapat dievaluasi. Adapun tujuan dari TKIT Salsabila Al-Muthi'in tersebut menunjukkan bahwa ingin menjadikan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membangun karakter yang mampu bersaing secara global serta berwawasan kebangsaan yang luas dan menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Tujuan Lembaga TKIT Salsabila Al-Muthi'in

- a. Mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- b. Menumbuhkan kepribadian yang mampu berkompetensi secara global.
- c. Menumbuhkan kepribadian yang berwawasan kebangsaan yang luas.
- d. Menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam proses perumusan tujuan lembaga TKIT Salsabila Al-Muthi'in, dirumuskan dengan rapat musyawarah dan melibatkan keseluruhan *stakeholders* lembaga PAUD. Tahapan selanjutnya, yang dilakukan TKIT Salsabila Al-Muthi'in dalam rangka mencapai tujuan tersebut adalah merumuskan program.

Program adalah ungkapan yang isinya terdiri dari kesimpulan dan alternatif-alternatif yang solutif dalam menghadapi tantangan utama yang memiliki ciri khas saling mendukung, tergantung atau berkaitan dalam merealisasikan tujuan yang sama. Program di TKIT ini dirumuskan sesuai dengan pertimbangan dari berbagai program yang ada di tahun yang lalu dan berpedoman pada Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Beberapa program yang akan dikembangkan di TKIT Salsabila Al-Muthi'in antara lain:

1. Mengkaji pelaksanaan kurikulum di TK dengan prinsi-prinsip pengembangan kurikulum sesuai dengan satuan pendidikan yang mengacu pada Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Melaksanakan pemeliharaan, peningkatan dan pengembangan potensi sumber daya pendidik yang profesional dalam rangka mengacu peningkatan berbagai kecakapan dan kecerdasan peserta didik.
3. Berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat mengantarkan peserta didik menuju kecerdasan apresiasi seni budaya.
4. Mengembangkan seluruh aspek perkembangan sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik.

KESIMPULAN

Dalam rangka merealisasikan sekolah yang berkualitas baik, harus melakukan perencanaan dan rekayasa. Dalam hal ini sekolah harus menyusun dan menentukan visi, misi, tujuan dan program sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TKIT Salsabila Al-Muthi'in yang berkaitan dengan perumusan visi, misi, tujuan dan program sekolah di TKIT tersebut, bahwa TKIT Salsabila Al-Muthi'in sudah merumuskan sepenuhnya visi, misi, tujuan dan program-program sekolah

sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007. Dimana, dalam perumusan dan penetapannya dilaksanakan melalui sebuah rapat yang melibatkan keseluruhan pihak *stakeholder* lembaga PAUD. Visi, misi, tujuan dan program sekolah di TKIT Salsabila Al-Muti'in disesuaikan dengan indikator-indikator yang ingin dicapai oleh pihak lembaga dengan berpedoman pada Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ampry, Evy Segarawati, “Penerapan Perencanaan Strategis Dalam Penyusunan Program Pendidikan.” *Jurnal Eklektika* 1, no. 2 (2013).
- Ardi, Novan Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep Dan Praktik MMT Di KB, TK/RA*, 1st ed. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Arifin, Muhammad &. Barnawi, *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*, Jogjakarta: Arr-Ruzz Media. 2012.
- Dewi, Yuni Ratna, “Pemahaman Karyawan Terhadap Visi, Misi Dan Tujuan Fikom Updm (B)” *Xiii*, No.3 (2014).
- Farhurohman, Oman, Faktor Kunci Keberhasilan Komponen Penyusunan Manajemen Perencanaan Stategis Sekolah, *Tarbawi* Issn 2442-8809 Vol. 3. No. 01 (2017).
- Gazali, Marlina, Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa, *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 6 No. 1 Januari-Juni (2013).
- Hidayat, Ara dan Machali, Imam, *The Hand Book Of Education Management*. Ed.2, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Hamdan, Yusuf “Pernyataan Visi Dan Misi Perguruan Tinggi, Volume. XVII No. 1 Jauari – Maret 2001 : 90 : 103” *XVII*, no. 1 (2001).

- Kurniawati, Etik, "Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *At-Taqaddum* 9, no. 3 (2017).
- Lubis, Adek Herlina, "Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Ditinjau Dari Perencanaan Program Pada Sekolah Menengah Kejuruan KARTIKA 1-1 PADANG." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013).
- Munastiwi, Erni, *Manajemen Lembaga PAUD untuk Pengelola pemula*, 3 ed. Yogyakarta: Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2019.
- Muhidin, dan Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011.
- Putra, Adi, "Perencanaan Pendidikan Di Sekolah, Madrasah, Dan Pondok Pesantren" *Jurnal Idaroh*, Vol. 1, No.1 Juni (2015).
- Pramita, Devi, "*Jurnal Tarbawi* Vol.01 No.01 2016 | 1" 01, No. 01 (2016).
- Raharja, Samun jaja, *Penyusunan Perencanaan Strategik Berbasis Lingkungan: Studi Pada Lima Organisasi*, *jurnalAd Bispreneur Vol.1 No 3* (2016).
- Suyadi, *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA*, 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sallis, Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.
- Ulfah, Fari, *Manajemen PAUD: Pengembangan Jejaringan Kemitraan Belajar*. 1st ed, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.